

**PENGARUH WISATA KULINER TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung,
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**



Oleh

**RINDY AYU HARTATI
NIM. 2020B1C084**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI ENTERPRENEUR**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
MATARAM 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH WISATA KULINER TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Kasus Di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023)

Oleh :

RINDY AYU HARTATI

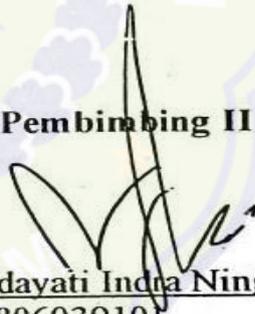
Untuk Memenuhi Ujian Akhir
Pada tanggal 12 Februari 2024

Menyetujui
Pembimbing

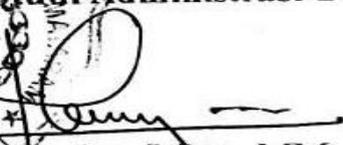
Pembimbing I


Erwin Asidah, SE., MM.
NIDN. 0812047201

Pembimbing II


Nurul Hidayati Indra Ningsih, SE., MM.
NIDN. 0806039101

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Bisnis



Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM.
NIDN. 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH WISATA KULINER TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung,
Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023)**

Oleh :

RINDY AYU HARTATI

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 12 Februari 2024
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Erwin Asidah, SE., MM.
NIDN. 0812047201


Ketua

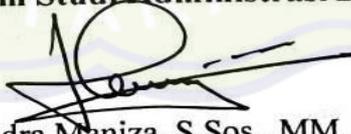
Nurul Hidayati Indra Ningsih, SE., MM.
NIDN. 0806039101

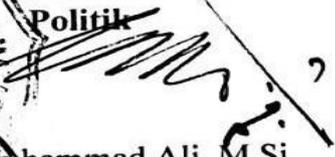

Anggota I

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801


Anggota II

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis


Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM.
NIDN. 0828108404

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU NO.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 2 Februari 2024

Mahasiswa,



RINDY AYUHARTATI
NIM. 2020B1C084



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINDY AYU HARTATI
 NIM : 2020B1C084
 Tempat/Tgl Lahir : PEJERUF AMPENAN / 06-08-2002
 Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp : 087 859 635 734
 Email : rindyayu2002@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENGARUH WISATA KULINER TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
 (Studi Kasus Di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten
 Lombok Barat Tahun 2023)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 418

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, ..26..Februari.....2024
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



RINDY AYU HARTATI
 NIM. 2020B1C084

Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RINDY AYU HARTATI
NIM : 2020B1C084
Tempat/Tgl Lahir : PEJERUK AMPENAN (06-08-2002)
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 087.859.635.734
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH WISATA EKUIVER TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung, Kabupaten
Lombok Barat Tahun 2023)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 26 Februari 2024
Penulis



RINDY AYU HARTATI
NIM. 2020B1C084

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena, ‘Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya’. (QS. Al-Baqarah:286)

Jangan pernah menyerah tetaplah berusaha, menyerah bukan solusi untuk mengejar cita-cita

Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.- HR Tirmidzi



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orang tua saya tercinta yang selalu menjadi penyemangat saya. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan motivasi. Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan Bapak dan Ibu saya bisa berada di titik ini. I Love You More.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

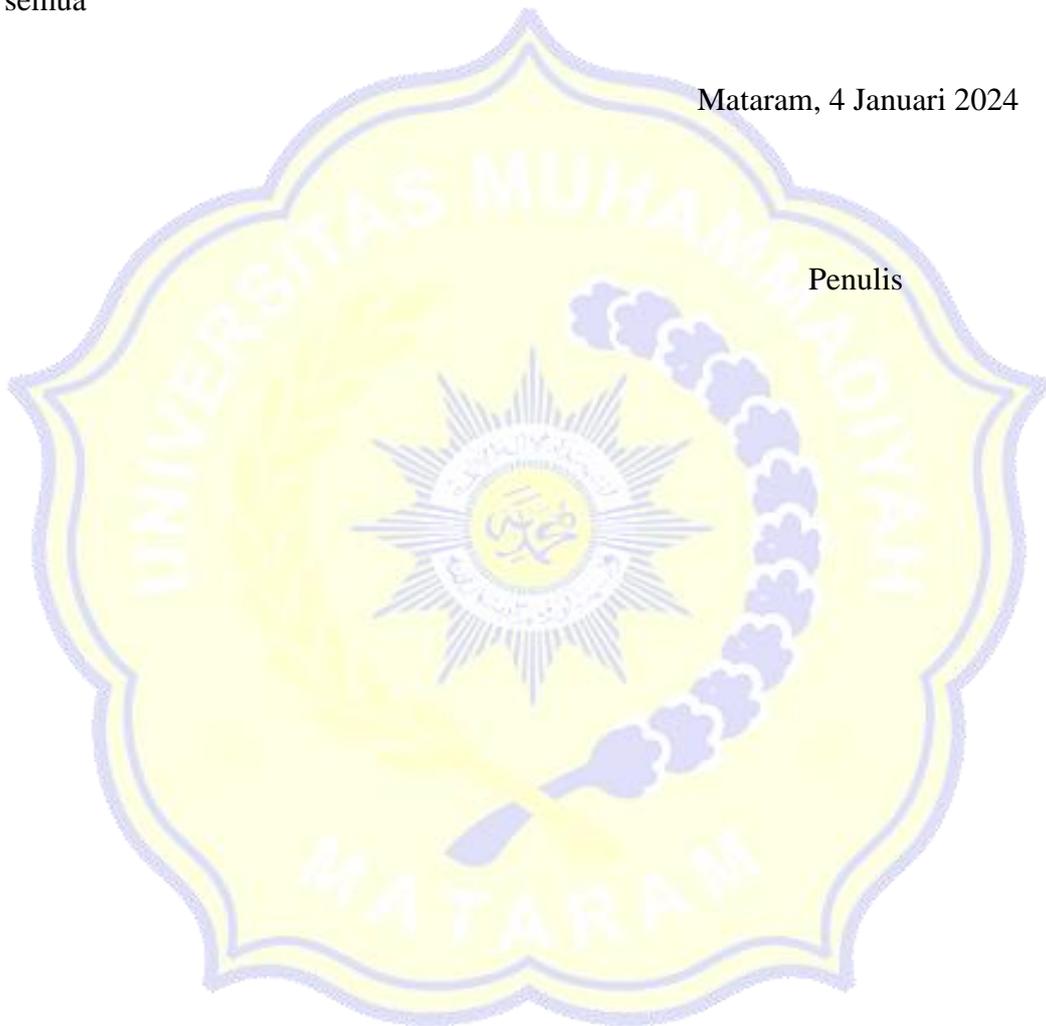
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rosi Maunofa Widayat, S.IP, MA. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Ibu Selva, SE., M.Sc. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Ibu Erwin Asidah, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Ibu Nurul Hidayati Indra Ningsih, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

9. Yang penulis cintai dan hormati, kedua orang tua yang sudah bersusah payah mendukung saya dan selalu memberikan motivasi tiada hentinya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua

Mataram, 4 Januari 2024

Penulis



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Petunjuk dan Kuasa- Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“PENGARUH WISATA KULINER TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Kasus Di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023)”** ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dari salah satu persyaratan untuk mencapai derajat Strata Satu (S1) dan memperoleh Gelar Sarjana dibidang Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan berjalan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu. Hendra Maniza, S.Sos., MM. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Erwin Asidah, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing utama yang telah memberikan pengarahan dan begitu berarti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Nurul Hidayati Indra Ningsih, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang amat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun material, semangat serta kasih sayang dan do'a yang tak terbatas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun susunan kalimatnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin Allahumma Amiin.

Mataram, 4 Januari 2024

Penulis

**PENGARUH WISATA KULINER TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT
(Studi Kasus Di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok
Barat Tahun 2023)**

**Rindy Ayu Hartati
2020B1C084**

ABSTRAK

Wisata Kuliner merupakan salah satu jenis wisata yang memiliki dampak dalam perkembangan suatu daerah terutama di Desa Kebon Ayu. Penelitian ini berfokus pada pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan masyarakat mengingat betapa pentingnya peran wisatawan yang masuk dalam kompleks wisata kuliner. Untuk berupaya mengimbangi laju persaingan di dunia usaha. Para wisatawan yang masuk sangat penting artinya bagi kehidupan para pedagang, karena tanpa pelanggan maka tidak akan terjadi transaksi jual beli di antara keduanya. Untuk itu kegiatan usaha pedagang lapak harus berorientasi pada kepuasan pelanggan atau wisatawan.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Hal ini dapat dilihat betapa pentingnya peran serta pemerintah desa dan pokdarwis bagi kehidupan masyarakat terutama para pedagang. Untuk itu harapan pemerintah desa kepada pedagang dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat menjamin kehidupan yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Obyek Wisata Kuliner yang berada di Desa Kebon Ayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kebon Ayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya wisata kuliner ini pendapatan masyarakat meningkat. Peran obyek wisata kuliner di Desa Kebon Ayu telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan masyarakat sebagai penyedia lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, serta peluang usaha bagi masyarakat sekitar sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian hasil penelitian dapat memberi pengaruh yang sangat positif terhadap pengaruh pendapatan masyarakat di Desa Kebon Ayu.

Kata Kunci: Wisata Kuliner, Peningkatan Pendapatan, Masyarakat

THE EFFECT OF CULINARY TOURISM ON COMMUNITY INCOME (A Case Study in Kebon Ayu Village, Gerung, West Lombok, 2023)

Rindy Ayu Hartati
2020B1C084

ABSTRACT

Culinary tourism is one type of tourism that has an impact on the development of an area, especially in Kebon Ayu Village. This study focuses on the influence of culinary tourism on community income, considering the importance of the role of tourists who visit culinary tourism complexes. To keep up with the pace of competition in the business world, it is crucial for traders to attract tourists. Tourists play a significant role in the livelihoods of traders because without customers, there would be no transactions between them. Therefore, traders' business activities should be oriented towards customer or tourist satisfaction.

This research uses a Descriptive Qualitative method. Data collection is done through observation techniques, interviews, and documentation techniques. This shows how important the role of the village government and the local tourism awareness group (Pokdarwis) is in the lives of the community, especially for traders. Therefore, the village government hopes that traders can increase their income to ensure a better life. This research was conducted in the Culinary Tourism Area located in Kebon Ayu Village. The aim of this study is to determine the extent of the influence of culinary tourism on community income in Kebon Ayu Village.

The results show that with the existence of culinary tourism, community income increases. The role of culinary tourism in Kebon Ayu Village has made a significant contribution to community income as a provider of employment opportunities, reducing unemployment, and providing business opportunities for the surrounding community, thereby increasing income to meet the needs of the community. Thus, the research results can have a very positive influence on community income in Kebon Ayu Village.

Keywords: *Culinary Tourism, Income Enhancement, Community*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

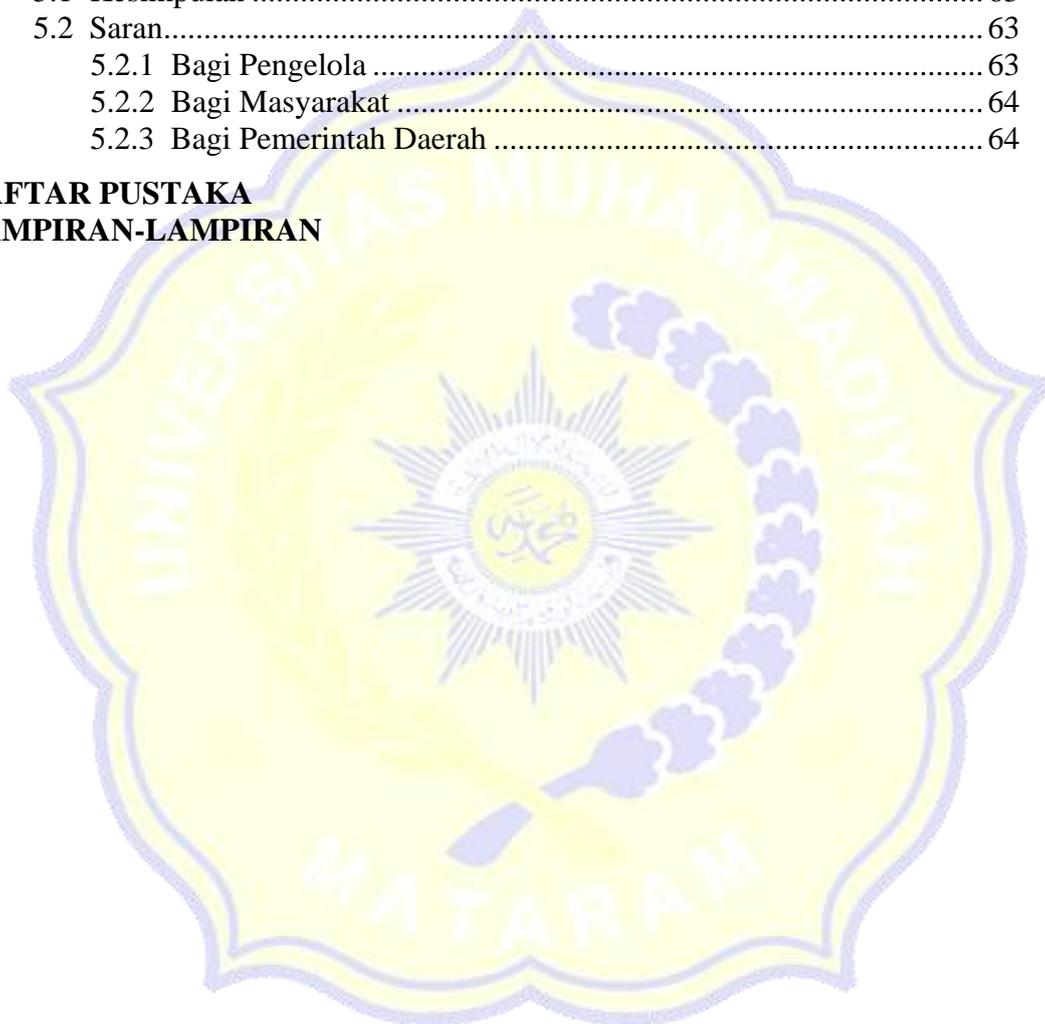
KEPALA
IPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
UCAPAN TERIMAKASIH	ix
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Pengertian Wisata Kuliner (<i>Culinary Tourism</i>).....	12
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Wisata Kuliner	15
2.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Wisata Kuliner	16
2.2.4 Pengertian Pendapatan	24
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	34
3.2.2 Waktu Penelitian	34
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.3.1 Jenis Data	35
3.3.2 Sumber Data.....	35
3.4 Informan Penelitian.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.7 Validitas Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Sejarah Wisata Kuliner	43
4.1.2 Batasan Wilayah	45
4.1.3 Susunan Kepengurusan Wisata Kuliner.....	46
4.2 Hasil Penelitian	47
4.3 Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	63
5.2.1 Bagi Pengelola	63
5.2.2 Bagi Masyarakat	64
5.2.3 Bagi Pemerintah Daerah	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian	37
Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliner merupakan salah satu aspek yang sangat menarik dan berharga bagi para wisatawan. Ketika melakukan perjalanan, biasanya wisatawan akan mengajukan pertanyaan mengenai makanan lokal, mengunjungi restoran, mencicipi produk khas, serta memahami tradisi masyarakat setempat di destinasi wisata yang mereka kunjungi. Tujuannya adalah agar wisatawan dapat merasakan pengalaman yang unik dan istimewa. Wisata kuliner merupakan kegiatan di mana para wisatawan mencari makanan dan minuman yang memiliki keunikan dan memberikan kesan yang tak terlupakan. Dalam berwisata, salah satu tujuan utama yang pasti ingin dikunjungi adalah tempat-tempat kuliner terkenal di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki keberagaman cita rasa makanan yang sudah menjadi ciri khas kawasan tersebut. Pada saat ini, wisata kuliner tidak hanya sebatas mencicipi makanan khas suatu daerah, tetapi juga menjadi sarana bagi para wisatawan untuk mempelajari dan memahami kebudayaan suatu daerah melalui konsep makanan khasnya. (Saputera et al., 2021, p. 16).

Wisata kuliner adalah salah satu bentuk wisata yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan suatu daerah. Peranan wisata kuliner juga terlihat dalam menciptakan peluang kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu nilai positif dari jenis wisata ini adalah memperkuat dan mengembangkan kekayaan kuliner lokal

yang mulai terpinggirkan oleh makanan dari luar seperti pizza, spaghetti, sushi, dan hidangan internasional lainnya. Untuk memajukan sektor pariwisata kuliner, partisipasi aktif masyarakat dan kerja sama dengan pengelola wisata kuliner menjadi sangat penting. Pariwisata kuliner memiliki potensi menjadi daya tarik yang unik dan khas di setiap wilayah di seluruh Indonesia. (Kadir, 2022, p. 17).

Di Indonesia, perkembangan wisata kuliner mengalami pertumbuhan yang signifikan, menciptakan peluang bagi para individu dan masyarakat untuk secara umum memulai usaha di sektor kuliner. Dampaknya, secara keseluruhan, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang membutuhkannya. Ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kejahatan dalam masyarakat. (Kadir, 2022, p. 17). Wisata kuliner merupakan salah satu bentuk perjalanan wisata yang mencakup kegiatan menikmati makanan lokal dari wilayah yang dikunjungi, dengan tujuan utama untuk merasakan beragam hidangan dan minuman, atau mengunjungi kegiatan kuliner seperti sekolah memasak, pusat industri makanan dan minuman, untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam mengonsumsi makanan dan minuman.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pasal 14 dunia pariwisata terdapat 13 bidang usaha pariwisata salah satunya Daya Tarik Wisata, Usaha Jasa Makanan dan Minuman. Setiap daerah memiliki daya tarik wisata tersendiri guna untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan,

daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan wisatawan. Daya tarik wisata terdapat wisata alam seperti bukit bidadari yang dekat dengan wisata ini, budaya terdapat gendang belek, dan buatan terdapat wisata kuliner, wisata golden melon, dan wisata tenun. Sedangkan usaha jasa makanan dan minuman dalam dunia pariwisata adalah penyedia makanan dan minuman seperti rumah makan, warung makan, dan kedai minum (Safira, 2020, p. 4).

Menurut Margi (2018: 34), wisata kuliner merupakan kegiatan perjalanan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan untuk menikmati makanan dan minuman. Meskipun memiliki potensi penjualan yang tinggi, usaha di sektor ini seringkali mengalami kendala dalam mengembangkan skala usaha yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan dalam pengelolaan usaha yang masih bersifat tradisional, modal kredit yang diperoleh dari pihak ketiga yang masih terbatas, keterbatasan informasi mengenai dunia usaha, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang terbatas, serta kualitas barang dagangan yang terbatas hanya pada kebutuhan dasar.

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki beragam potensi wisata, termasuk Desa Wisata Kuliner Kebon Ayu. Desa Kebon Ayu merupakan salah satu dari 60 Desa Wisata di Kabupaten Lombok Barat, yang diakui melalui surat keputusan Bupati Lombok Barat. Desa ini menawarkan panorama pedesaan yang memukau dengan bukit-bukit hijau di sekitarnya, serta beragam

wisata seperti pertanian golden melon dan jambu kristal, kuliner tradisional khas Kebon Ayu, seni seperti gendang belek dan peresean, serta kerajinan tenun khas daerah tersebut. Awalnya, destinasi pariwisata ini adalah daerah yang kurang terawat, namun berkat inisiatif pemerintah Desa Kebon Ayu dan dukungan dari masyarakat setempat, tempat tersebut berhasil diubah menjadi tujuan wisata yang menarik oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan warga lokal. Pengelolaan wisata ini didukung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Desa Wisata Kuliner Kebon Ayu berdiri pada tahun 2021, dimulai dengan agrowisata golden melon, yang kemudian dilengkapi dengan wisata kuliner khas Lombok. Tujuan utama dari wisata kuliner ini adalah untuk menarik minat masyarakat agar melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Kebon Ayu, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Peningkatan jumlah pengunjung telah memberikan peluang kepada masyarakat sekitar kawasan kuliner untuk meningkatkan pendapatan melalui usaha kecil seperti warung yang menyajikan berbagai macam makanan dan minuman khas Lombok. Situasi ini mencerminkan upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha kecil, yang didorong oleh pengembangan wisata kuliner yang dilakukan oleh pemerintah setempat.

Pengembangan wisata kuliner sangat terkait dengan kehidupan masyarakat lokal, khususnya aktivitas ekonomi mereka. Di kawasan kuliner, terdapat beragam mata pencaharian seperti buruh tani, pedagang, pertukangan/jasa, petani, nelayan, dan lain sebagainya. Dengan adanya wisata

kuliner, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar.

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima seseorang atas kontribusinya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan non-kerja meliputi pendapatan bunga dari uang, pendapatan dari penyewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan oleh orang lain, dan penerimaan dari pemberian orang lain. Pendapatan memiliki peran yang sangat penting dalam konteks usaha perdagangan, karena penting bagi pelaku usaha untuk mengetahui nilai atau total pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usaha tersebut (Maisyaroh, 2018, hlm. 44). Jumlah pendapatan menjadi sebuah indikator yang dapat mencerminkan posisi ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat.

Pendapatan Masyarakat merupakan penghasilan yang diperoleh individu atau rumah tangga dari gaji atau balas jasa hasil usaha, yang diterima dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, pendapatan dari usaha sampingan adalah tambahan penghasilan yang berasal dari aktivitas selain pekerjaan utama. Pendapatan tambahan ini bisa digunakan untuk menunjang atau meningkatkan pendapatan utama (Siahaan, 2021, hlm. 36).

Salah satu obyek wisata yang memperkenalkan Kuliner Nusantara yaitu Desa Kebon Ayu tepatnya berlokasi di Jln. Selamat A Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Wisata kuliner Desa Kebon Ayu terkenal dari setiap kalangan karena wisata kuliner Kebon Ayu sangat cocok untuk dijadikan tempat perkumpulan keluarga, reunion dan lainnya. Menu yang

ditawarkan adalah makanan dan minuman khas sasak seperti peleceng kangkung, opor ayam, soto ceke, rujak buah, nasi gule, sate bulayak, bakso bebalung, jagung urap, mie nyemek, apem bugis, lalapan, bebalung, cilok, urap opor, nasi bakar, sayap bakar, nasi pecel, nasi daun, nasi campur, lontong sayur, sate jamur, jamur krispi, rumput laut, serabi campur. Di samping itu juga wisata kuliner di daerah ini menyediakan berbagai macam minuman seperti kopi tumbuk, es teh, es kelapa muda, aneka jus buah, teh, pop-ice dan berbagai macam buah seperti golden melon, jambu kristal, dan jeruk sunkis.

Diharapkan keberadaan sentra wisata kuliner di Desa Kebon Ayu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan memberikan peluang baru untuk lapangan kerja. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, diharapkan juga terjadi peningkatan kesejahteraan bagi seluruh anggota masyarakat di wilayah tersebut. Keberadaan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu dapat menjadi pemicu perubahan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arpan sebagai pengelola golden melon, diperoleh informasi bahwa perkembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu bermula pada pedagang bakulan dan pedagang kaki lima dan dikunjungi oleh masyarakat sekitar terutama di setiap hari sabtu, minggu, dan hari-hari besar lainnya. Setelah adanya penanaman golden melon dan jambu kristal dimana wisatawan yang datang di wilayah tersebut dapat memetik langsung golden melon dan jambu kristal. Sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung diharapkan dapat meningkatkan pendapatan.

Hal ini menjadi alasan penting bagi pemerintah Desa Kebon Ayu untuk mengembangkan wisata kuliner menjadi daerah tujuan wisata. Pada tahun 2021 pemerintah melakukan pengembangan wisata kuliner melalui penambahan lapak bagi para pedagang kuliner dan memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan usaha di dalam Kawasan obyek wisata. Selain itu disediakan fasilitas berupa penataan jalan, pembangunan gerbang masuk, berugak, dan sarana ibadah. Dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi wisata kuliner ini diharapkan dapat meningkatkan masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Khusnati (2023) yang menyatakan bahwa pedagang yang berjualan merasakan dampak dari adanya wisata kuliner ini karena mereka mendapat tambahan penghasilan dari hasil berjualan. Penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh Gampo Haryono, Edia Satria, dan Ayu Esteka Sari (2019) yang memperoleh hasil kondisi perekonomian setelah adanya desa wisata kuliner yaitu pendapatan atau perekonomian masyarakat meningkat. Penelitian oleh Yayan Mulyana dan Yulianto (2018) menyoroti strategi pengembangan wisata kuliner di Kalibawang dan Samigaluh, khususnya untuk makanan geblek dan minuman teh Nglingga. Pengembangan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kekuatan (*strengths*) dan faktor eksternal seperti kelemahan (*weaknesses*). Oleh karena itu, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan peningkatan sumber daya manusia serta sarana prasarana yang mendukung menjadi sangat

penting, baik yang disediakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, terutama dalam konteks produk kuliner lokal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Wisata Kuliner Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Pengaruh Wisata Kuliner di Desa Kebon Ayu terhadap Pendapatan Masyarakat? ”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh wisata kuliner terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kebon Ayu.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

- a. Dapat dijadikan referensi dalam bidang keilmuan yang memiliki relevansi sebagai referensi bagi peneliti lain.
- b. Diharapkan mengurangi kelangkaan *literature* bagi peneliti lain yang ada relevansinya terhadap penelitian ini.

2. Aspek Praktis

- a. Sebagai bahan kajian bagi pihak lain yang memiliki relevansi keilmuan terkait dengan penelitian ini serta masukan bagi para pedagang kuliner dalam mengembangkan usahanya
- b. Sebagai rekomendasi bagi para kuliner dalam melakukan usaha agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi yang lebih baik.
- c. Sebagai rujukan bagi pemerintah agar dapat memfasilitasi terkait sarana dan prasarana yang lebih baik bagi para usaha.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Amalia Khusnati (2023) dengan judul “ Pengembangan Wisata Kuliner Desa Untuk Peningkatkan Penghasilan Masyarakat (Studi pada Wisata “Peken Lawas Candimulyo” Dolopo Kabupaten Madiun). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pelaksanaan pengembangan wisata kuliner di Desa Peken Lawas Candimulyo, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam pelaksanaan pengembangan tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak dari pengembangan wisata kuliner di Desa Candimulyo, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang yang berjualan merasakan dampak positif dari keberadaan wisata kuliner ini, karena mereka mendapatkan tambahan penghasilan dari hasil berjualan.
2. Gampo Haryono, Edia Satria, dan Ayu Esteka Sari (2019), Universitas Batanghari dengan judul” Analisis Pemasaran Wisata Kuliner Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kerinci”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak wisata kuliner terhadap pendapatan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pengolahan data yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa setelah

adanya desa wisata kuliner, kondisi perekonomian masyarakat mengalami peningkatan, baik dari segi pendapatan maupun perekonomian secara keseluruhan.

3. Yayan Mulyana dan Yulianto (2018) dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kuliner di Kalibawang dan Samingaluh Kulonprogo Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kawasan wisata kuliner di Kalibawang dan Samigaluh, Kulonprogo, Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata kuliner di Kalibawang dan Samigaluh, khususnya untuk makanan geblok dan minuman teh Nglingsgo, dipengaruhi oleh faktor internal seperti kekuatan (*strengths*) dan faktor eksternal seperti kelemahan (*weaknesses*). Oleh karena itu, diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan peningkatan sumber daya manusia serta sarana prasarana yang mendukung, baik yang disediakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, terutama dalam konteks produk kuliner lokal. Strategi implementasi yang diterapkan mencakup perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan kontrol. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan geblok dan minuman teh lingsgo sebagai produk wisata kuliner:

- a. Faktor pendukung dalam pengembangan wisata kuliner meliputi potensi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, dan keterlibatan pemerintah yang peduli

terhadap pengembangan pariwisata. Dukungan ini diperkuat oleh peluang yang ada, seperti sistem pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan tidak terbatas oleh waktu, batas, maupun wilayah.

- b. Sementara itu, faktor penghambat dalam pengembangan gebleg dan minuman teh linggo sebagai produk wisata kuliner meliputi terbatasnya Sumber Daya Manusia internal pariwisata dan pengelola, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, terbatasnya sarana dan prasarana pariwisata seperti akses jalan menuju obyek pariwisata, serta keterbatasan dana yang tersedia untuk pengembangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Wisata Kuliner (*Culinary Tourism*)

Wisata kuliner merupakan istilah yang sangat umum digunakan untuk menggambarkan bentuk pariwisata yang secara khusus menekankan hubungan antara tuan rumah dan tamu melalui pengalaman makanan sebagai bagian dari budaya. Istilah "wisata kuliner" berasal dari bahasa asing, yakni *Voyages Culinaires* (Prancis) atau *Culinary Travel* (Inggris), yang mana keduanya dapat didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang berfokus pada kegiatan memasak dan menikmati makanan (Kadir, 2022, p. 25).

Dalam kaitannya dengan pariwisata kuliner, makanan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman budaya yang unik. Menurut Sumantri (2010), makanan adalah kebutuhan esensial bagi

manusia yang harus dipenuhi setiap saat, dan membutuhkan pengolahan yang tepat agar memberikan manfaat bagi tubuh. Oleh karena itu, makanan dianggap sebagai kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Secara umum, jenis makanan dipengaruhi oleh ketersediaan bahan mentah dari lingkungan sekitar, sehingga setiap daerah memiliki karakteristik makanan yang unik dan khas. Sementara itu, Dalam pandangan Harmayani dkk (2018), makanan tradisional adalah jenis makanan yang dihasilkan dari bahan pangan lokal, diproses dengan cara yang telah dikuasai oleh masyarakat setempat. Produk makanan tradisional ini memiliki cita rasa, bentuk, dan cara penyajian yang khas, yang menjadi ciri khas dari kelompok masyarakat tertentu.(Kadir, 2022, p. 25).

Indonesia memang dikenal kaya akan keanekaragaman kuliner yang lezat dan terkenal di kalangan masyarakat. Keunikan kuliner Indonesia terletak pada perpaduan budaya yang beragam, yang menghasilkan berbagai resep masakan khas dari setiap daerah. Dengan begitu banyaknya pengaruh budaya yang beragam, kuliner dari berbagai daerah di Indonesia dapat melebur menjadi beragam kreasi masakan yang khas. Orang tidak akan kesulitan mencari hidangan sesuai selera, karena tersedia banyak pilihan menu dengan berbagai cita rasa, mulai dari pedas, manis, asin, asam, hingga pahit, serta dengan beragam bahan seperti sayuran, ikan, ayam, dan berbagai jenis minuman (Kadir, 2022, p. 25).

Wisata kuliner dapat diklasifikasikan kedalam 5 kategori menurut Long (2004) sebagai berikut :

1. Wisata kuliner budaya: Merupakan pengalaman menikmati hidangan khas dari suatu etnis atau budaya tertentu. Ini adalah kategori paling umum dalam wisata kuliner, memberikan wawasan tentang keanekaragaman kuliner dari berbagai budaya.
2. Wisata kuliner daerah/wilayah: Melibatkan pengalaman menikmati makanan dan minuman yang unik dari suatu wilayah atau daerah. Faktor seperti geografi, lingkungan, dan budaya lokal berperan dalam membentuk produk lokal dan masakan khas wilayah tersebut.
3. Wisata kuliner waktu: Melibatkan pengalaman sejarah melalui makanan, seperti mengunjungi atraksi yang menampilkan pesta sejarah, mencoba hidangan dari masa lalu, atau mencoba "makanan masa depan yang futuristik".
4. Wisata kuliner etos/agama: Terkait dengan ritual atau festival agama tertentu, seperti festival makanan selama bulan Ramadhan atau festival gereja.
5. Wisata kuliner sosial-ekonomi: Melibatkan pengalaman makan di restoran kelas atas yang menawarkan hidangan kelas tinggi, atau mencoba masakan kelas bawah seperti makanan pedesaan atau makanan gunung.

Wisata kuliner memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan suatu daerah. Selain memberikan pengalaman wisata

yang unik, wisata kuliner juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Kadir, 2022, p. 26).

2.2.2 Fungsi dan Tujuan Wisata Kuliner

Seiring meningkatnya kompetisi di antara tujuan wisata, kebudayaan lokal menjadi hal yang berharga sebagai produk dan aktivitas untuk menarik turis, khususnya dalam bidang kuliner (Najib, 2022, p. 20).

Berikut peran penting dalam industri wisata kuliner :

1. Menjadi pusat pengalaman berwisata bagi wisatawan. Dari sudut pandang wisatawan, makanan dengan identitas lokal setara dengan perjalanan mengelilingi museum dan monument.
2. Menjadi pembentuk identitas yang signifikan pada masyarakat era pascamodern sebagai elemen dari identitas dan representasi budaya lokal.
3. Sebagai produk wisata budaya kreatif. Gastronomi diharapkan dapat menuju ke arah kemajuan yang memiliki adab, budaya, mempersatukan dengan tidak menolak bahan- bahan baru dari gastronomi lain yang dapat memperkembangkan atau memperkaya gastronomi tradisional. Dengan begitu, dapat mempertinggi derajat kemanusiaan masyarakat lokal serta turut memperkaya gastronomi dunia. Kita diharapkan dapat fleksibel dalam melihat penerapan

kebudayaan di dalam dan luar negeri sebagai upaya promosi ke mancanegara.

Pelaksanaan dalam bidang kuliner di Indonesia ini patut dilakukan dengan 3 M yaitu memelihara, memanfaatkan, serta mengembangkan. Pertama, kita perlu memelihara dengan menjaga kuliner nusantara sebagaimana aslinya dalam berbagai literatur dari penyajian dengan beragam komponen rasa. Kedua, perlu adanya upaya dalam memanfaatkannya terkait dengan kebutuhan tertentu. Ketiga, mengembangkan kuliner nusantara dengan menambahkan dan memperkaya ide atau gagasan baru sehingga dapat dipromosikan ke mancanegara yang diharapkan dapat menarik minat wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara sebagai salah satu daya tarik pariwisata dan salah satu subsektor ekonomi kreatif, serta dalam meningkatkan citra Indonesia (Najib, 2022, p. 21).

2.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Wisata Kuliner

Objek wisata kuliner memang memiliki daya tarik tersendiri yang mampu menarik perhatian para wisatawan untuk mengunjunginya (Siahaan, 2021, p. 27). Beberapa faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata kuliner antara lain:

1. Makanan Khas

Makanan tradisional atau makanan khas merupakan jenis makanan yang erat kaitannya dengan suatu daerah dan diwariskan

dari satu generasi ke generasi berikutnya sebagai bagian dari tradisi. Makanan lokal khas dari berbagai daerah di Indonesia telah hadir sejak lama dan masih tetap lestari hingga saat ini, sehingga sangat dihargai sebagai bagian dari warisan budaya. Resep-resep yang digunakan juga telah diturunkan secara turun-temurun, bahkan cara memasaknya masih mempertahankan tradisi lama. Meskipun mungkin telah mengalami modifikasi atau variasi, namun bahan utamanya dan prosedur memasaknya tetap tidak berubah karena telah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas suatu daerah.

Menurut Gardjito (2019), seorang Guru Besar Teknologi Pangan dari Universitas Gadjah Mada (UGM), makanan tradisional adalah hasil olahan dari bahan pangan lokal yang diproduksi di daerah setempat. Proses pengolahannya telah menjadi bagian dari pengetahuan yang terwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat, dan hasilnya adalah produk makanan yang memiliki citarasa, bentuk, dan karakteristik yang dikenal, disukai, bahkan merindukan, serta menjadi ciri khas dari kelompok masyarakat tertentu. Bagi sebagian masyarakat, makanan tradisional juga merupakan simbol kebanggaan akan asal daerahnya, tempat kelahiran, serta merupakan bagian dari identitas budaya. Aspek lokalitas juga sangat melekat pada peramu atau pengolah makanan tradisional tersebut (Gardjito, 2019, p. 2).

Makanan tradisional dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, antara lain:

a. Makanan tradisional yang hampir punah

Makanan tradisional yang hampir punah atau langka disebabkan oleh dua faktor utama: ketersediaan bahan dasar yang semakin sulit ditemukan karena perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan perubahan pola pertanian; serta masyarakat pembuatnya yang mulai tidak lagi melakukannya karena perubahan gaya hidup, urbanisasi, dan kurangnya minat generasi muda. Akibatnya, makanan tradisional tersebut menghadapi risiko punah karena produksinya menurun. Contohnya lompong sagu dibuat dari campuran sagu, pisang gula, dan gula merah yang dibakar dalam daun pisang.

b. Makanan tradisional yang kurang populer

Kelompok makanan tradisional yang kurang populer adalah jenis makanan tradisional yang masih mudah ditemukan, namun semakin tidak dikenal dan cenderung kehilangan penggemar. Jenis makanan ini dianggap memiliki status sosial yang lebih rendah dalam masyarakat. Beberapa contoh makanan tradisional yang termasuk dalam kelompok ini adalah sate beras, sate sagu, sayur lebei, gagak ngarem, dan ontal antil. Makanan tradisional memiliki peran yang penting dalam memperkaya kebudayaan suatu daerah atau negara. Namun, dengan semakin

berkembangnya zaman dan perubahan gaya hidup, beberapa jenis makanan tradisional mulai kehilangan popularitasnya. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya promosi, perubahan selera masyarakat, dan kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari dan memasak makanan tradisional.

c. Makanan tradisional yang populer

Jenis makanan tradisional yang menjadi favorit di masyarakat adalah makanan tradisional yang masih diminati dan memiliki tingkat penjualan yang tinggi serta permintaan yang tinggi pula. Selain itu, makanan-makanan ini juga menjadi ikon dari daerah tertentu. Pentingnya peran makanan tradisional dalam mempromosikan pola makan yang sehat tidak dapat diabaikan. Diharapkan bahwa dokumentasi mengenai makanan tradisional dari masyarakat tradisional akan memberikan informasi yang berharga bagi generasi muda, agar mereka dapat mengenali dan menyadari betapa pentingnya menggunakan produk lokal untuk membangun kesehatan dan kehidupan mereka. Beberapa contoh makanan tradisional yang populer antara lain adalah peleceng kangkung, sambal beberuk terong, nasi bebalung, es kelapa muda, dan es jeruk.

Makanan tradisional adalah manifestasi budaya yang

memiliki ciri kedaerahan, khas, dan beragam jenis yang mencerminkan potensi alam daerah masing-masing. Selain berperan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan gizi, makanan juga memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antar manusia, serta dapat dijadikan produk yang dijual dan dipromosikan untuk mendukung pariwisata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia tidak hanya kaya akan keindahan alamnya, tetapi juga memiliki keanekaragaman budaya dan kuliner yang luar biasa. (Siahaan, 2021, p. 30).

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan arus balik dari sosial budaya yang berkembang sejak lama sampai sekarang yang dibarengi dengan sistem teknologi informasi dan komunikasi. Tingkat pendidikan yang cukup tinggi tersebut merupakan aset penting bagi pedagang untuk semakin berdaya saing ditengah tingginya himpitan ekonomi. Dari deskripsi data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pedagang memiliki SDM yang cukup baik, karena didominasi oleh pedagang yang umumnya produktif dan didukung oleh tingkat pendidikan yang cukup baik dan mampu manunjang pekerjaan yang lebih optimal. Perkembangan teknologi informasi juga membawa pengaruh bagi pengembangan pendidikan seperti halnya media massa, pendidikan juga mempunyai tujuan menyampaikan informasi dari sumbernya.

Di antara manfaat yang dapat diperoleh adalah penggunaan perangkat lunak pendidikan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan suatu daerah dalam suatu kawasan wisata maka akan menjadi penopang dari arus masuknya wisatawan yang masuk ke dalam wisata.

3. Sosial dan Budaya

Pola berpikir, perasaan, dan tindakan seseorang merupakan hasil pembelajaran sepanjang hidupnya. Mayoritas diperoleh sejak masa kecil karena kemampuan belajar dan asimilasi yang tinggi pada usia tersebut. Proses pembelajaran juga mencakup penyesuaian terhadap pola berfikir, perasaan, dan tindakan yang sudah ada sebelumnya, yang harus diatasi sebelum menerima konsep atau pemahaman yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan suatu daerah dapat mencerminkan nilai-nilai budaya hasanah bangsa itu sendiri.

Sumber- sumber program mentalitas seseorang terletak dalam lingkungan sosial budaya dimana seseorang dibesarkan. Program mentalitas tersebut dimulai dalam keluarga, berlanjut ke lingkungan rumah seperti tetangga, sekolah, dan di lingkungan masyarakat. Ada beberapa bentuk kebudayaan yang paling dominan diketahui antara lain berupa:

- 1) Budaya individualistik yaitu budaya yang tumbuh kembang dan dibesarkan di lingkungan keluarga baik keluarga kecil maupun

keluarga besar.

2) Budaya kolektivistik yaitu merupakan suatu kebudayaan yang tumbuh kembang dalam lingkungan keluarga secara lahiriah baik kecil maupun besar dan berlanjut pada kepatuhan dan kesetiaan terhadap keluarga. Keharmonisan hendaknya dipelihara secara konfrontasi langsung ditiadakan. Ada tiga hal yang memberikan untuk ketidakjanguan dan kecakapan dalam sebuah kebudayaan yang dimiliki seseorang seperti :

- a) Pengetahuan untuk memahami gejala silang budaya.
- b) Keberhatian-hatian untuk mengamati dan menafsirkan situasi dan kondisi tertentu.
- c) Kecakapan berpikir untuk mengadaptasikan perilaku untuk bertindak secara tepat dan berhasil dalam ruang lingkup situasi.

Dengan demikian faktor-faktor di atas dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

4. Sarana dan Prasarana Wisata

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata (Siahaan, 2021, p. 30).

a. Prasarana Kepariwisataan

Prasarana (*infrastructures*) merupakan segala fasilitas yang

mendukung kelancaran proses perekonomian, memungkinkan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Prasarana pariwisata ialah sumber daya alam dan manusia yang penting bagi wisatawan selama perjalanan mereka ke destinasi wisata, termasuk jalan, listrik, air, telekomunikasi, jembatan, dan sebagainya (Siahaan, 2021, hlm. 30). Prasarana kepariwisataan termasuk diantaranya adalah:

- 1) *Receptive Tourist Plan* yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan bentuk badan usaha pertanian atau organisasi yang fokus pada persiapan kedatangan para wisatawan di suatu daerah wisata.
 - 2) *Residental tourist plan* yaitu semua fasilitas yang tersedia untuk menampung kedatangan para wisatawan agar dapat menginap dan tinggal di daerah tujuan wisata untuk sementara waktu.
 - 3) *Recreative and sportive plan* yaitu semua fasilitas yang tersedia untuk keperluan rekreasi dan olahraga..
- b. Sarana Kepariwisataan

Tourism Infrastructure atau sarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung keberlangsungan dan perkembangan prasarana kepariwisataan serta menyediakan pelayanan kepada para wisatawan yang mengunjungi tempat wisata, memenuhi

berbagai kebutuhan mereka. Pembangunan sarana wisata di dalam daerah tujuan wisata atau objek wisata tertentu harus sesuai dengan kebutuhan wisata. Terkait dengan jenis pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata, telah dibuat standar wisata yang telah ditetapkan, baik secara nasional maupun internasional, sehingga penyediaan sarana pariwisata hanya perlu memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan (Siahaan, 2021, p. 31).

Sarana produk kepariwisataan meliputi berbagai jenis perusahaan yang menyediakan layanan kepada wisatawan. Contohnya, dalam sektor jasa pariwisata seperti biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pemandu wisata, konvensi, perjalanan studi, pameran, konsultan pariwisata, dan informasi pariwisata. Sedangkan dalam sektor sarana pariwisata, termasuk akomodasi, restoran, transportasi wisata, dan lain sebagainya (Siahaan, 2021, p. 31).

2.2.4 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima seseorang atas kontribusinya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang tidak berasal dari pekerjaan langsung meliputi pendapatan bunga dari uang, pendapatan dari penyewaan, pendapatan dari bisnis yang dioperasikan oleh orang lain, dan pemberian dari pihak lain. Pendapatan adalah elemen kunci dalam kegiatan perdagangan karena pemilik usaha

ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usaha. Pendapatan mencakup semua penghasilan yang diterima seseorang, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang merupakan hasil dari pekerjaan atau usaha yang dilakukannya.(Maisyaroh, 2018, p. 44).

Ada tiga kategori pendapatan yaitu :

1. Pendapatan berbentuk uang adalah penghasilan yang diterima secara reguler dalam bentuk uang sebagai imbalan atas jasa atau pencapaian tertentu.
2. Pendapatan berbentuk barang merupakan pendapatan yang diterima secara rutin sebagai imbalan atas jasa atau prestasi, namun dalam bentuk barang atau jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan ialah bentuk penerimaan yang bersifat transfer atau redistribusi, yang sering kali mempengaruhi situasi keuangan rumah tangga secara keseluruhan.

Pendapatan pedagang pasar adalah hasil dari penjualan barang yang dihitung dari jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang sesuai dengan jenis dagangannya.

Definisi lain dari pendapatan adalah total penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan, dan biasanya pendapatan individu diukur setiap tahun atau bulan. Pendapatan mencerminkan posisi ekonomi sebuah keluarga dalam masyarakat.

Pendapatan Masyarakat adalah total penerimaan dari gaji atau imbalan atas jasa dari hasil usaha yang diperoleh oleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, pendapatan dari usaha sampingan adalah tambahan penerimaan yang berasal dari kegiatan di luar pekerjaan utama atau aktivitas pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk mendukung atau menambah pendapatan utama.(Siahaan, 2021, p. 36).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kemajuan suatu daerah. Jika pendapatan suatu daerah rendah, maka tingkat kemajuan dan kesejahteraan di daerah tersebut cenderung rendah juga. Sebaliknya, jika pendapatan masyarakat suatu daerah tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuannya juga cenderung tinggi. Peningkatan pendapatan masyarakat mencerminkan kemampuan mereka untuk meningkatkan daya beli keluarga guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan dasar, sosial, dan lainnya. Hal ini tercermin dari peningkatan pendapatan keluarga, daya beli keluarga, serta pertumbuhan tabungan keluarga.(Siahaan, 2021, p. 36).

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang terdiri dari:

1. Modal

Modal dagang adalah total modal yang dimiliki seorang pedagang saat ia menyediakan barang dagangan per bulan, diukur dalam satuan rupiah. Modal ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu modal uang dan modal barang dagangan. Modal uang adalah modal yang digunakan oleh pedagang untuk berbelanja barang dagangan. Sementara itu, modal barang dagangan adalah modal yang diperoleh dari *supplier* yang menyerahkan barang dagangannya dengan persetujuan pembayaran yang dilakukan setelah barang tersebut terjual atau pada saat pengiriman berikutnya. (Sihura, 2019, p. 28).

Menurut Farida (2020, hlm. 20), modal usaha dapat didefinisikan sebagai uang yang digunakan sebagai modal dasar untuk kegiatan perdagangan, investasi uang, dan sebagainya; serta harta benda seperti uang dan barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan tambahan. Dalam konteks ini, modal dapat dipahami sebagai jumlah uang yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas bisnis.

2. Jam Kerja

Jam kerja dalam konteks ekonomi terkait dengan teori penawaran tenaga kerja, yang menyangkut tingkat kesiapan individu untuk bekerja dengan harapan mendapatkan pendapatan, atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang

diharapkan. Namun, dalam konteks pedagang di pasar, jam kerja ialah jumlah waktu yang dibutuhkan oleh pedagang untuk melakukan aktivitas jual beli di pasar. (Pramesti, 2022, p. 17).

Jam kerja diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Lama waktu berdagang selama satu hari yaitu total waktu yang dihabiskan oleh seorang pedagang dalam melakukan aktivitas jual beli dalam satu hari.
2. Hari libur yaitu waktu di mana pedagang tetap melakukan kegiatan jual beli di pasar meskipun secara umum dianggap sebagai hari libur. Lama waktu yang digunakan untuk berdagang di hari libur adalah jumlah jam atau waktu yang dihabiskan pedagang untuk beroperasi pada hari-hari tersebut.
3. Jam ramai dikunjungi oleh para konsumen adalah waktu-waktu tertentu di mana pasar atau tempat berdagang menjadi sangat ramai karena tingginya jumlah konsumen yang berkunjung, misalnya selama jam istirahat atau jam makan siang..

3. Lama Usaha

Lama usaha ialah durasi atau periode waktu yang telah dihabiskan oleh seseorang dalam menjalankan usahanya. Hal ini terkait dengan tingkat pengalaman yang telah diperoleh oleh pelaku usaha dalam aktivitas jual beli mereka. Pengertian ini juga mencakup total waktu yang telah diinvestasikan oleh pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka. Dalam konteks penelitian yang disajikan,

lama usaha mengacu pada jumlah waktu yang telah dihabiskan oleh seorang pedagang untuk mengoperasikan usahanya, yang mencerminkan seberapa berpengalaman mereka dalam bidang perdagangan atau bisnis. Penilaian lama usaha dilakukan dengan menggunakan satuan pengukuran tahun dan bulan. Semakin lama seorang individu terlibat dalam kegiatan usahanya, semakin besar kemungkinan produktivitasnya meningkat. Peningkatan produktivitas ini dapat menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi dan mengurangi biaya produksi, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan.(Pramesti, 2022, p. 15).

4. Lokasi Usaha

Untuk menjalankan bisnis dengan efektif, penting untuk memilih lokasi usaha yang tepat. Lokasi ini tidak hanya berperan dalam menyediakan tempat untuk berbagai kegiatan seperti melayani pelanggan dan penyimpanan, tetapi juga dalam mengatur operasi bisnis secara keseluruhan. Sebagai tempat di mana pelanggan dilayani, lokasi usaha juga berfungsi sebagai tempat untuk menampilkan produk yang dijual. Ini memungkinkan pelanggan untuk melihat barang langsung, termasuk jenis, jumlah, dan harga mereka. Sebagai hasilnya, proses pemilihan dan pembelian produk menjadi lebih mudah bagi pelanggan.(Sihura, 2019, p. 17).

2.3 Kerangka Pemikiran

Wisata kuliner berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Selain itu, kehadirannya dapat memberikan peluang kerja bagi penduduk setempat, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan, sektor wisata kuliner ini mampu berkontribusi positif terhadap pendapatan masyarakat.

Pendapatan adalah imbalan yang diterima seseorang sebagai hasil dari partisipasinya dalam proses produksi barang atau jasa. Jenis pendapatan yang tidak diperoleh melalui pekerjaan langsung termasuk pendapatan bunga, pendapatan dari sewa, pendapatan dari usaha yang dikelola oleh orang lain, dan sumbangan dari pihak lain. Pendapatan memiliki peran yang sangat signifikan dalam konteks bisnis, karena penting untuk menilai nilai atau total pendapatan yang diperoleh selama menjalankan usaha tersebut (Maisyaroh, 2018, hlm. 44). Pendapatan juga menjadi indikator yang dapat mencerminkan posisi tingkat ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat.

Pendapatan Masyarakat ialah total seluruh penghasilan yang diterima oleh seseorang atau keluarga dari upah atau imbalan atas usaha yang diperoleh dalam satu bulan, yang kemudian digunakan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari. Di sisi lain, pendapatan dari usaha sampingan adalah tambahan penghasilan yang berasal dari aktivitas di luar pekerjaan utama atau kegiatan pokok. Pendapatan sampingan ini, yang diperoleh secara langsung, dapat digunakan untuk mendukung atau melengkapi pendapatan utama (Siahaan, 2021, p. 36).

Tingginya jumlah pengunjung di area wisata kuliner memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha kecil. Situasi seperti ini mencerminkan upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha kecil, yang didukung oleh pengembangan pariwisata kuliner yang dilakukan oleh pemerintah setempat.

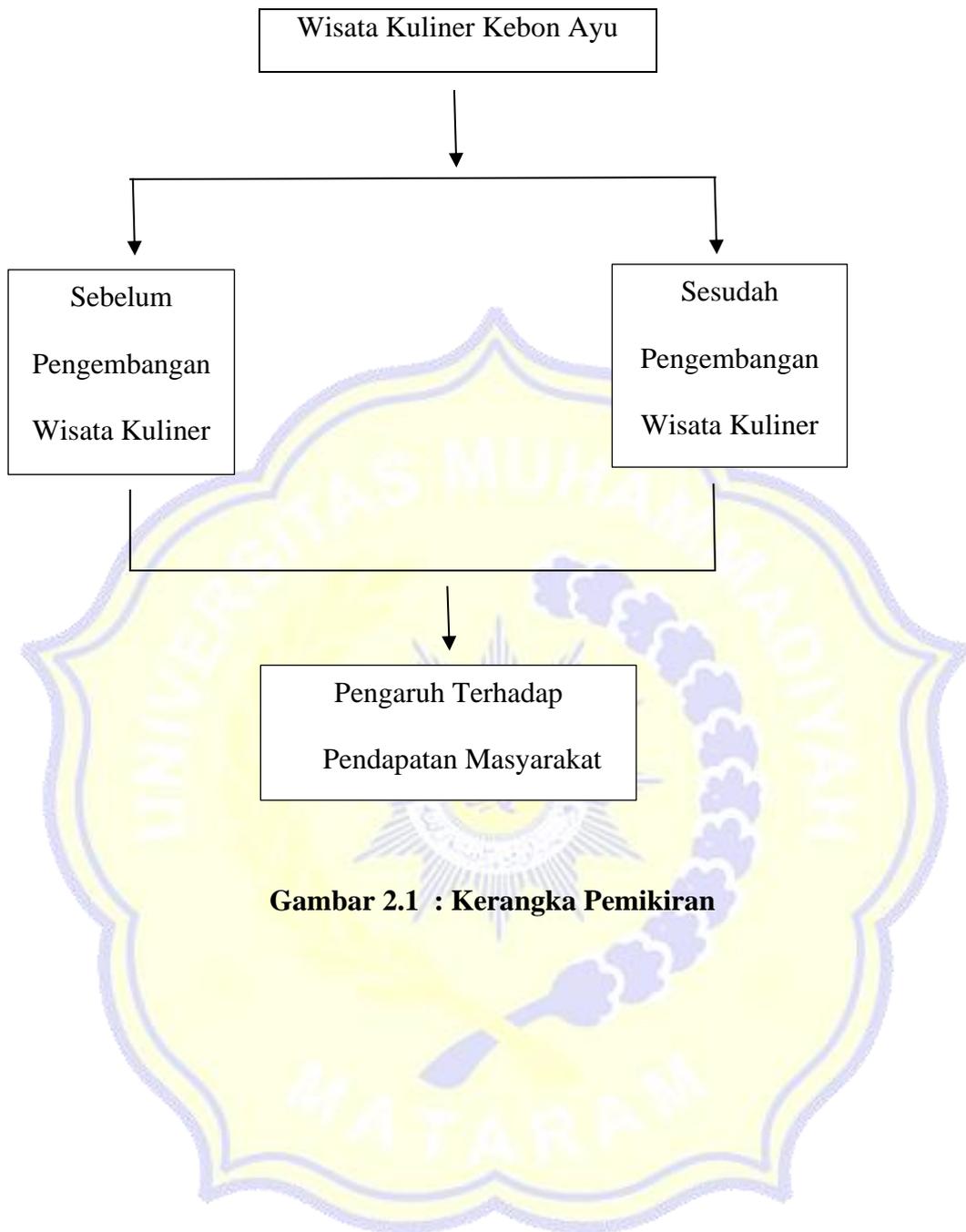
Pengembangan pusat wisata pada dasarnya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pariwisata, termasuk potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan, yang semuanya memerlukan penanganan yang komprehensif. Sebelum adanya pengembangan pariwisata kuliner, pendapatan ekonomi masyarakat mungkin belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah adanya pengembangan pariwisata kuliner di daerah tersebut, diharapkan bahwa pendapatan masyarakat dapat mendukung kebutuhan hidup mereka.

Aktivitas Ekonomi masyarakat di kawasan kuliner memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda seperti buruh tani, pedagang bakulan, pertukangan/ jasa, petani, nelayan, dan sebagainya. Pengaruh wisata kuliner di Desa Kebon Ayu sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat seperti penjual peleceng kangkung, lalapan, bebalung, nasi pecel, nasi daun, nasi campur, lontong sayur, sate jamur, jamur krispi, rumput laut, serabi, dan buah-buahan.

Berdasarkan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di wisata kuliner ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wisata kuliner dapat memberikan

perubahan perekonomian masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kebon Ayu. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada skema berikut :





Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2018, hlm. 4), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Moleong menjelaskan bahwa penelitian deskriptif menitikberatkan pada pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang terkumpul memiliki potensi untuk mengungkapkan aspek yang telah diteliti. Penelitian deskriptif biasanya mengadopsi teknik pertanyaan 5W 1H, yaitu *who*, *what*, *when*, *where*, *why*, dan *how* (teknik pertanyaan: siapa, apa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian yaitu Desa Kebon Ayu berlokasi di Desa Kebon Ayu Jalan Selamat A Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2023 – Februari 2024.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah data Kualitatif. Data Kualitatif ialah data-data yang terkumpul dalam bentuk kata, kalimat, gambar, atau fakta yang hanya dapat dianalisis melalui teknik analisis kualitatif. Data yang dimaksud mencakup informasi yang konkret dan sesuai dengan realitas yang dapat memperkuat penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu elemen yang krusial dalam penelitian. Kesalahan dalam penggunaan atau interpretasi sumber data dapat mengakibatkan hasil data yang tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman yang baik terhadap sumber data yang digunakan dalam penelitian mereka. Dua jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer: Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak pengelola dan pedagang di lokasi wisata Desa Kebon Ayu.
- 2) Data Sekunder: Merupakan sumber data kedua setelah data primer. Data yang dihasilkan dari sumber ini disebut sebagai data sekunder. Dengan menggunakan data sekunder, seperti

hasil penelitian sebelumnya, diharapkan dapat membantu mengungkapkan data yang diharapkan dalam penelitian ini.

3.4 Informan Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus studi tentang Pengaruh Wisata Kuliner Terhadap Pendapatan Masyarakat dapat secara umum dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data yang diperoleh dari manusia (informan) dan data yang diperoleh dari sumber non-manusia seperti dokumen dan sumber lainnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, informan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci merupakan informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang isu atau permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.

2. Informan Utama

Informan utama adalah individu atau seseorang yang memiliki pemahaman teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan individu yang memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif.

Tujuan dari penggunaan ketiga jenis informan di atas adalah bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui metode triangulasi.

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No.	Nama	Umur	Jabatan	Kategori Informan
1.	Jumarsa	45 tahun	Kepala Desa	Informan Kunci
2.	Rasimin, SH	40 tahun	Ketua Pokdarwis	Informan Utama
3.	Yuliana	27 tahun	Bendahara Pokdarwis	Informan Pendukung
4.	Mawardi	37 tahun	Koordinator Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Informan Pendukung
5.	Saria	32 tahun	Pedagang	Informan Pendukung
6.	Suratin	28 tahun	Pedagang	Informan Pendukung
7.	Nur	36 tahun	Pedagang	Informan Pendukung
8.	Tani	53 tahun	Pedagang	Informan Pendukung
9.	Munarim	38 tahun	Pedagang	Informan Pendukung
10.	Rehan	27 tahun	Pedagang	Informan Pendukung

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan untuk mendapatkan data antara lain:

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang mengandalkan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi untuk mengamati perilaku dan interaksi antara pemilik kuliner dan wisatawan. Metode ini secara khusus dikenal sebagai observasi partisipatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek penelitian sebagai sumber data. Dengan keterlibatan langsung ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam tentang berbagai aspek yang diamati. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya melihat apa yang dilakukan oleh subjek, tetapi juga mendengarkan apa yang

mereka komunikasikan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka secara aktif. Dengan demikian, observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik setiap perilaku yang diamati dengan lebih baik.(Sugiyono, 2023, p. 106).

2) Wawancara

Esterberg (2002) memberikan definisi wawancara sebagai pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab. Melalui interaksi ini, makna tentang topik tertentu dapat dibangun dan dikonstruksikan secara lebih mendalam. (Sugiyono, 2023, p. 114), Wawancara dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis. Sebaliknya, peneliti hanya mempersiapkan garis besar permasalahan yang akan dibahas tanpa mengikat diri pada pedoman yang telah ditetapkan.

Dengan memilih wawancara tidak terstruktur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang responden. Karena dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak memiliki format atau pedoman yang ketat, sehingga mereka dapat lebih terbuka terhadap narasi dan pengalaman unik yang dibagikan oleh responden. Dalam proses ini,

peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, yang memungkinkan untuk memperoleh wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang subjek penelitian.(Sugiyono, 2023, p. 116).

3) Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga mengadopsi teknik dokumentasi dalam penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memperluas pemahaman atau informasi yang diperoleh dalam penelitian. Peneliti akan secara sistematis mendokumentasikan hasil wawancara, mencatat temuan dan informasi yang relevan. Selain itu, mereka juga akan menggunakan media visual seperti foto dan rekaman untuk merekam proses wawancara dan situasi yang diamati. Hal ini membantu dalam menyediakan catatan yang komprehensif dan mendukung analisis data yang lebih dalam. (Sugiyono, 2023, p. 124).

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik-teknik yang disebutkan sebelumnya, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis, interpretasi, dan presentasi hasilnya. Dalam konteks analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data melibatkan proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengorganisir, dan memahami data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menghasilkan temuan yang dapat dipahami dengan mudah dan dapat disampaikan kepada orang lain dengan jelas dan informatif.(Sugiyono, 2023, p. 130).

Agar menghimpun data yang dibutuhkan harus melalui proses sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan seringkali berjumlah besar, oleh karena itu penting untuk mencatatnya dengan teliti dan rinci. Proses reduksi data merupakan langkah penting dalam analisis data kualitatif, yang melibatkan rangkuman, pemilihan elemen-esensi, dan fokus pada aspek-aspek yang signifikan. Dalam proses ini, peneliti mencari tema dan pola yang muncul dari data serta mengeliminasi informasi yang tidak relevan atau tidak penting untuk fokus penelitian. (Sugiyono, 2023, p. 134).

2) *Data Display* (Display data)

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart. Namun, Miles dan Huberman (1984) menegaskan bahwa bentuk penyajian yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. (Sugiyono, 2023, p. 137).

3) *Conclusion Drawing / Verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat membuka pemahaman baru yang sebelumnya belum terungkap. Kesimpulan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran yang

mengungkapkan hal-hal yang sebelumnya masih kurang jelas atau tidak terlihat. Dengan melakukan analisis secara cermat, hal-hal yang tadinya samar menjadi lebih terang dan dapat diterima secara luas oleh komunitas ilmiah.(Sugiyono, 2023, p. 141).

3.7 Validitas Data

Untuk melakukan uji kredibilitas terhadap hasil penelitian ini ada beberapa langkah digunakan antara lain: (1) *Triangulation* (triangulasi sumber data) (2) *Member check* (pengecekan anggota), (3) *peer discussion* (diskusi teman sejawat) (Lincon dan Guba,1985) :

(1) *Triangulasi sumber data*

Triangulasi sumber merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Setelah data dianalisis oleh peneliti dan menyimpulkan temuan, langkah selanjutnya adalah meminta kesepakatan dari tiga sumber data tersebut, yang dikenal sebagai "*member check*." Dengan melakukan *member check*, peneliti dapat memastikan bahwa hasil analisis dan kesimpulan yang diambil mencerminkan pemahaman yang akurat dari perspektif yang berbeda-beda. (Sugiyono, 2023, p. 191).

(2) *Member Check*

Member Check merupakan proses di mana peneliti memeriksa kembali data yang telah diperoleh kepada pemberi data. Tujuan dari *Member Check* adalah untuk menilai sejauh mana data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang telah disampaikan atau diberikan oleh

pemberi data. Dengan melakukan *Member Check*, peneliti dapat memvalidasi keakuratan, keabsahan, dan interpretasi data yang telah dikumpulkan, serta memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan pengalaman dan perspektif pemberi data dengan tepat.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah selesai satu periode pengumpulan data, atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan dalam proses penelitian. Dengan kata lain, *member check* dapat dilakukan baik secara periodik selama proses pengumpulan data maupun setelah mencapai titik tertentu dalam analisis data. Tujuan utamanya tetap sama, yaitu untuk memastikan bahwa data yang telah diperoleh sesuai dengan pemahaman dan pengalaman pemberi data. (Sugiyono, 2023, p. 193).

(3) Diskusi teman sejawat

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membahas data atau hasil temuan penelitian kepada teman sejawat, baik sesama peneliti, mahasiswa maupun teman lain yang memahami tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Wisata Kuliner

Pada mulanya sebelum adanya wisata kuliner ini telah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “Bidadari”. Program kegiatannya diawali dengan jum’at bersih sepanjang jalan selamat A sampai dusun kelebut selama \pm 3 bulan. Pada tahun 2021 atas dasar inisiatif kepala desa bukit bidadari yang berada di sebelah timur jembatan gantung dijadikan sebagai obyek wisata dimana di atas bukit telah dibangun 2 buah berugak sebagai tempat rekreasi. Namun pada saat itu sempat terjadi perdebatan antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan pemilik bukit bidadari akhirnya bukit tersebut tidak digunakan sebagai obyek wisata. Maka pemerintah desa melakukan musyawarah dengan perangkat desa untuk membentuk wisata kuliner yang dikombinasikan dengan agrowisata golden melon. Lahan area wisata kuliner ini adalah milik bapak Muid dengan luas sawah \pm 1 hektar. Pada saat itu pemilik sawah (bapak Muid) meminta bantuan kepada kepala desa bapak Jumarsa untuk menebus sawah yang telah di gadai dengan orang lain dengan nilai yang cukup besar dan tidak dapat mengembalikan sawahnya sebesar 150 juta, hasil kesepakatan pemerintah desa dengan pemilik sawah adalah sawahnya dijadikan sebagai tempat wisata kuliner dengan perjanjian kontrak selama 5 tahun pemerintah desa